

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran tentang hasil penelitian beserta hipotesis yang akan dijelaskan di bagian akhir pada bab ini. Alat yang digunakan untuk menguji penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan *software IBM Statistical Package for Social Science (SPSS) Statistic Version 23.0*. Adapun penjelasan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

TABEL 4.1
Hasil Ringkasan Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013	535
2	Perusahaan yang menerbitkan <i>sustainability report</i> pada tahun 2013-2015	33
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> selama tiga tahun berturut-turut	16
4	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel pada penelitian ini	3
5	Total sampel	14
6	Total sampel 2013-2015 (13x3)	42

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2017

Pada Tabel 4.1 tersebut disajikan ringkasan hasil pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

B. Analisis Deskriptif

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil analisis deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi yang ditampilkan pada tabel 4.2.

TABEL 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SRI	42	0,255	1,000	0,53017	0,170152
KEPMIN	42	0,201	0,937	0,66176	0,178246
KEPAS	42	0,064	0,941	0,26638	0,234799
UDIT	42	4	59	22,69	14,668
UDDIR	42	5	63	36,14	15,363
UDKOM	42	5	11	6,98	1,615
SIZE	42	11677155	508595000	33095818	1,109736
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah dengan analisis deskriptif sebagai berikut:

1. *Sustainability Report*

Variabel *sustainability report* memiliki nilai minimum sebesar 0,255 dengan nilai maksimum sebesar 1,000; nilai rata-rata 0,53017; serta nilai standar deviasi sebesar 0,170152. Nilai minimum 0,255 menunjukkan bahwa perusahaan yang paling sedikit mengungkapkan *sustainability report* memiliki indeks GRI sebesar 0.255; dan perusahaan yang paling banyak mengungkapkan *sustainability report* memiliki indeks GRI sebesar 1,000.

2. Kepemilikan Institusional

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,201 dengan nilai maksimum sebesar 0,937; nilai rata-rata 0,66176; serta nilai standar deviasi sebesar 0,178246. Nilai minimum 0,201 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki persentase jumlah kepemilikan institusional paling sedikit sebesar 20,1%; dan nilai maksimum 0,937 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki persentase jumlah kepemilikan institusional paling banyak sebesar 93,7%.

3. Kepemilikan Asing

Variabel kepemilikan asing memiliki nilai minimum sebesar 0,064 dengan nilai maksimum sebesar 0,941; nilai rata-rata 0,26638; serta nilai standar deviasi sebesar 0,234799. Nilai minimum 0,064 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki persentase jumlah kepemilikan asing paling sedikit sebesar 6,4%; dan nilai maksimum 0,941 menunjukkan bahwa perusahaan

yang memiliki persentase jumlah kepemilikan asing paling banyak sebesar 94,1%.

4. Komite Audit

Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 4 dengan nilai maksimum sebesar 59, nilai rata-rata 22,69; serta nilai standar deviasi sebesar 14,668. Nilai minimum 4 menunjukkan bahwa rapat komite audit yang paling sedikit pada sebuah perusahaan sebanyak 4 kali rapat, dan nilai maksimum 59 menunjukkan bahwa rapat komite audit yang paling banyak pada sebuah perusahaan sebanyak 59 kali rapat.

5. Dewan Direksi

Variabel dewan direksi memiliki nilai minimum sebesar 5 dengan nilai maksimum sebesar 63, nilai rata-rata 36,14; serta nilai standar deviasi sebesar 15,363. Nilai minimum 5 menunjukkan bahwa rapat dewan direksi yang paling sedikit pada sebuah perusahaan sebanyak 5 kali rapat, dan nilai maksimum 63 menunjukkan bahwa rapat dewan direksi yang paling banyak pada sebuah perusahaan sebanyak 63 kali rapat.

6. Dewan komisaris

Variabel dewan komisaris memiliki nilai minimum sebesar 5 dengan nilai maksimum sebesar 11, nilai rata-rata 6,98; serta nilai standar deviasi sebesar 1,615. Nilai minimum 5 menunjukkan bahwa anggota dewan komisaris yang paling sedikit pada sebuah perusahaan sebanyak 5 anggota,

dan nilai maksimum 11 menunjukkan bahwa anggota dewan komisaris yang paling banyak pada sebuah perusahaan sebanyak 11 anggota.

7. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum (dalam jutaan) sebesar Rp 11.677.155,- dengan nilai maksimum Rp 508.595.000,-; nilai rata-rata sebesar Rp 33.095.818,69,-; serta nilai standar deviasi sebesar 1,109736. Nilai minimum sebesar Rp 11.677.155,- menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran terkecil memiliki total asset sebesar Rp11.677.155,-; dan nilai maksimum Rp 508.595.000,- menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran terbesar memiliki total asset sebesar Rp508.595.000,-;

C. Uji Kualitas Data

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang dilakukan tampak pada Tabel 4.3.

TABEL 4.3
HASIL UJI NORMALITAS
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,12704246
Most Extreme Differences	Absolute	0,111
	Positive	0,111
	Negative	-0,056
Test Statistic		0,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan Tabel 4.3 tampak bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang dilakukan menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > \alpha$ (0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang menjadi sampel dalam penelitian yang dilakukan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan tampak pada Tabel 4.4.

TABEL 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Variabel Independen	Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	KEPMIN	0,629	1,589	Non Multikolinieritas
	KEPAS	0,261	3,831	Non Multikolinieritas
	UDIT	0,688	1,454	Non Multikolinieritas
	UDDIR	0,716	1,397	Non Multikolinieritas
	UDKOM	0,203	4,927	Non Multikolinieritas
	SIZE	0,677	1,478	Non Multikolinieritas

Sumber: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan Tabel 4.4 tampak bahwa uji multikolinieritas yang dilakukan pada seluruh variabel independen dalam penelitian menghasilkan nilai *Tolerance* $> 0,01$ dengan nilai *VIF* < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan tampak pada Tabel 4.5.

TABEL 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel Independen	Sig.	Kesimpulan
1	KEPMIN	0,063	Non Heteroskedastisitas
	KEPAS	0,554	Non Heteroskedastisitas
	UDIT	0,903	Non Heteroskedastisitas
	UDDIR	0,483	Non Heteroskedastisitas
	UDKOM	0,187	Non Heteroskedastisitas
	SIZE	0,387	Non Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan Tabel 4.5 tampak bahwa uji heteroskedastisitas yang dilakukan pada seluruh variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Hasil dari uji autokorelasi dalam penelitian ini tampak pada Tabel 4.6.

TABEL 4.6.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,665	0,443	0,347	0,137501	1,222

Sumber: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan Tabel 4.6 tampak bahwa uji autokorelasi yang dilakukan menghasilkan nilai D-W sebesar 1,222. Dalam teori Santoso (2010) disebutkan bahwa angka D-W diantara $- 2$ sampai $+ 2$ dinyatakan tidak ada autokorelasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar seluruh variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini tampak pada Tabel 4.7.

TABEL 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,665	0,4430	0,347	0,137501

Sumber: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan Tabel 4.7 tampak bahwa hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,347 atau 34,7% yang berarti bahwa dalam penelitian ini variabel independen mampu

menjelaskan variabel dependen sebesar 65,3% (100% - 34,7%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2. Uji Parsial (Uji t Statistik)

Hasil uji parsial dalam penelitian ini tampak pada Tabel 4.8.

TABEL 4.8.
Hasil Uji Parsial

	Model	Unstandardized Coefficients (B)	t	Sig.	Kesimpulan
1	(constant)	0,729	1,072	0,291	
	KEPMIN	-0,174	-1,145	0,260	Ditolak
	KEPAS	0,368	2,055	0,047	Diterima
	UDIT	-0,002	-,960	0,344	Ditolak
	UDDIR	0,005	2,938	0,006	Diterima
	UDKOM	0,111	3,771	0,001	Diterima
	SIZE	0,26	1,086	0,285	Ditolak

Sumber: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$\text{SRI}_i = 0,729 + 0,368 \text{ KEPAS} + 0,005 \text{ UDDIR} + 0,111 \text{ UDKOM} + e$$

Berdasarkan Tabel 4.8 juga akan dijelaskan hasil pengujian seluruh hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Satu (H_1)

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel independen yaitu kepemilikan institusional memiliki nilai sig sebesar $0,260 > \alpha$ (0,05)

dengan arah regresi negatif yaitu $-0,174$ yang berarti variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* dinyatakan **ditolak**.

b. Pengujian Hipotesis Dua (H_2)

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel independen yaitu kepemilikan asing memiliki nilai sig sebesar $0,047 < \alpha (0,05)$ dengan arah regresi positif yaitu $0,368$ yang berarti variabel kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* dinyatakan **diterima**.

c. Pengujian Hipotesis Tiga (H_3)

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel independen yaitu komite audit memiliki nilai sig sebesar $0,344 > \alpha (0,05)$ dengan arah regresi negatif yaitu $-0,002$ yang berarti variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* dinyatakan **ditolak**.

d. Pengujian Hipotesis Empat (H_4)

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel independen yaitu dewan direksi memiliki nilai sig sebesar $0,006 < \alpha (0,05)$ dengan arah regresi positif yaitu 0,005 yang berarti variabel dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* dinyatakan **diterima**.

e. Pengujian Hipotesis Lima (H_5)

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel independen yaitu dewan komisaris memiliki nilai sig sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$ dengan arah regresi positif yaitu 0,111 yang berarti variabel dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* dinyatakan **diterima**.

E. Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian ini menguji pengaruh dari variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Komite Audit, Dewan Direksi, dan Dewan Komisaris serta variabel Kontrol yaitu ukuran perusahaan terhadap

Sustainability Report pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis pada penelitian, hasil pengujian menunjukkan dari 6 variabel yang diajukan oleh peneliti, hanya 3 yang diterima, yaitu hipotesis dua (H₂) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainability Report*, hipotesis empat (H₄) yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainability Report*, dan hipotesis lima (H₅) yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainability Report*. Adapun penjelasan mengenai masing-masing hasil adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional dan *Sustainability Report*

Machmud dan Djakman dalam Aziz (2014) menyatakan bahwa untuk dapat melakukan monitoring terhadap manajemen, kepemilikan institusional yang dimiliki oleh perusahaan harus dengan skala yang besar. Apabila kepemilikan institusional semakin besar, maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih tinggi dan lebih ketat oleh pihak investor institusional sehingga dapat digunakan sebagai pencegahan perilaku *opportunistic* manajer. Investor institusional memiliki kekuatan dan pengalaman serta bertanggungjawab dalam menerapkan prinsip *corporate governance* untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham sehingga mereka menuntut perusahaan untuk melakukan komunikasi secara transparan (Sari *et al*, dalam Gunawan dan Ismayani, 2016).

Berdasarkan hasil uji parsial, kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *sustainability report* yang berarti hasil penelitian menolak hipotesis satu (H_1). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aziz (2014) serta Pratama dan Yulianto (2015) yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Terdapat beberapa kemungkinan yang menyebabkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*. Menurut Pratama dan Yulianto (2015), kemungkinan penyebabnya adalah para investor institusi yang berada di Indonesia belum melihat dan mempertimbangkan tanggungjawab sosial dengan pengungkapan *sustainability report* sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasinya. Para investor institusi cenderung hanya memperhatikan *annual report* perusahaan dan mengesampingkan *sustainability report* dari perusahaan, sehingga para investor institusi ini tidak menuntut bahkan menekan perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*.

2. Kepemilikan Asing dan Sustainability Report

Perusahaan mengungkapkan *sustainability report* dalam laporan tahunannya untuk memperlihatkan kepada *stakeholder* bahwa perusahaan peduli dengan lingkungan perusahaan dan masyarakat sekitar. Dapat diartikan bahwa apabila perusahaan mempunyai kontrak yang dilakukan dengan *foreign*

stakeholders, maka perusahaan akan lebih didukung dalam melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan hasil uji parsial, kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report* yang berarti hasil penelitian menerima hipotesis dua (H₂). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2011), Nurrahman dan Sudarno (2013), serta Gunawan dan Ismayani (2016) yang menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Terdapat kemungkinan penyebab kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dalam teori *stakeholder* disebutkan bahwa semakin tinggi *stakeholder* maka perusahaan dapat menampung banyak keinginan dari para *stakeholder*. Maka dari itu kecenderungan perusahaan dalam melaporkan *sustainability report* akan semakin tinggi. Pada perusahaan yang berbasis asing kebanyakan memiliki *stakeholder* yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan nasional, sehingga perusahaan yang memiliki kepemilikan saham asing kemungkinan akan melaporkan *sustainability report* (Gunawan dan Ismayani, 2016).

3. Ukuran Komite Audit dan *Sustainability Report*

Menurut Collier dalam Luthfia dan Prastiwi (2012), dengan adanya komite audit maka diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam hal pengungkapan serta pengendalian agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

Komite audit diharapkan dapat memberikan masukan tentang bagaimana kondisi lingkungan dan tetap memerhatikan kondisi sekitar perusahaan agar tidak menimbulkan dampak negatif yang dilakukan oleh aktivitas perusahaan. Jadi, diharapkan dengan adanya komite audit dapat membantu perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report*.

Berdasarkan hasil uji parsial, ukuran komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *sustainability report* yang berarti hasil penelitian menolak hipotesis tiga (H_3). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luthfia dan Prastiwi (2012), Nasir *et al.* (2014), serta Daljono dan Adhipradana (2014) yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan ukuran komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Terdapat kemungkinan yang menyebabkan komite audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*. Menurut Daljono dan Adhipradana (2014), Rapat yang dilakukan oleh komite audit kurang berjalan efektif, karena kemungkinan anggota komite audit lebih mementingkan kepentingan pribadi ataupun kepentingan kelompok disbanding kepentingan perusahaan. Rapat yang dilakukan oleh komite audit lebih membahas dalam hal pengawasan pada laporan keuangan yang menjadi tugas dari komite audit dibandingkan dengan pengungkapan *sustainability report*. Dari pemaparan tersebut, disimpulkan bahwa rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4. Ukuran Dewan Direksi dan *Sustainability Report*

Suyono dan Prastiwi dalam Kuswanto *et al.* (2013) menyatakan bahwa apabila jumlah rapat dewan direksi semakin banyak maka dapat mengindikasikan bahwa hubungan serta koordinasi yang dijalin antara anggota-anggotanya berjalan dengan baik agar dapat menjalankan tugas secara efektif dalam hal pelaksanaan GCG. Dewan direksi sebagai organ perusahaan mempunyai tugas serta tanggungjawab secara penuh dalam pengelolaan perusahaan, sehingga mempunyai kemungkinan untuk dapat membantu perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report*.

Berdasarkan hasil uji parsial, ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report* yang berarti hasil penelitian menerima hipotesis keempat (H_4). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfia dan Prastiwi (2012), Wardhani (2013), serta Palupi (2014) yang menemukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Terdapat kemungkinan penyebab dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*. Menurut Luthfia dan Prastiwi (2012) semakin sering anggota dewan direksi melaksanakan rapat, maka semakin sering pula komunikasi yang dijalin antar anggota sehingga lebih mudah dalam berkoordinasi guna mewujudkan GCG. Oleh karena itu, rapat yang dilakukan dengan jumlah yang banyak dapat mendorong perusahaan untuk

meningkatkan informasi mengenai sosial dan lingkungan dalam bentuk menerbitkan *sustainability report*.

5. Ukuran Dewan Komisaris dan *Sustainability Report*

Tugas dewan komisaris yaitu melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perseroan terbatas (PT) (Dewi, 2015). Keberadaan dewan komisaris sebagai bagian dari penerapan GCG akan mendorong perusahaan melakukan pengungkapan lebih terhadap para *stakeholdernya* dalam rangka memenuhi kebutuhan dari para *stakeholder* tersebut, salah satunya dengan mengungkapkan *sustainability report*. Dewan komisaris dapat memberikan pengaruh tersendiri untuk menekan manajemen dalam mengungkapkan *sustainability report*, sehingga semakin banyak anggota dewan komisaris dalam sebuah perusahaan diharapkan dapat mempunyai tanggungjawab sosial yang tinggi, sehingga kemungkinan untuk menerbitkan *sustainability report* akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil uji parsial, dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report* yang berarti hasil penelitian menerima hipotesis kelima (H₅). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Thaha (2013) dan Handayani *et al.* (2014) yang menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Terdapat kemungkinan penyebab dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*. Menurut Handayani *et al.* (2014) Dewan komisaris merupakan wakil dari *shareholder* dalam perusahaan. Dengan wewenang yang dimiliki maka dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat dalam menekan manajemen untuk mengungkapkan *sustainability report*. Jumlah dewan komisaris yang semakin banyak dapat memberikan masukan untuk dapat mengungkapkan *sustainability report* karena semakin banyak dewan komisaris yang menyarankan kepada manajemen untuk mengungkapkan tanggungjawab sosial dan lingkungan tersebut. Dengan demikian, jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

6. Ukuran Perusahaan dan *Sustainability Report*

Ukuran perusahaan yang besar umumnya memiliki jumlah aktiva yang besar pula. Perusahaan yang besar biasanya mampu melakukan pengungkapan yang lebih luas, karena perusahaan besar mampu membiayai penyediaan informasi kepada pihak eksternal yang menjadi tanggungjawab perusahaan. Perusahaan besar juga mempunyai sumber daya yang tinggi untuk melayani pihak-pihak yang berkepentingan. Semakin besar suatu perusahaan maka pengeluaran perusahaan juga semakin tinggi guna memperoleh legitimasi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan akan mengoptimalkan dan

meningkatkan informasi perusahaan yang lebih luas seperti *sustainability report* perusahaan (Aziz, 2014).

Berdasarkan hasil uji parsial, ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *sustainability report* yang berarti bahwa variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dalam penelitian ini yaitu ditolak. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasir *et al.* (2013), Sari (2014), dan Aziz (2014) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Terdapat beberapa kemungkinan yang menyebabkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Semakin besar perusahaan belum tentu memiliki tanggungjawab untuk mengungkapkan *sustainability report* yang semakin luas. Sebagai contoh yaitu Bank Negara Indonesia Tbk merupakan perusahaan dengan total asset yang selalu meningkat setiap tahunnya hingga mencapai Rp. 508.595.288.000.000 pada tahun 2015, paling tinggi dari seluruh perusahaan sampel. Namun berkebalikan dari fakta tersebut bahwa Bank Negara Indonesia Tbk baru menerbitkan *sustainability report* pada tahun 2009 dengan tingkat pengungkapan baru mencapai 43,04% pada tahun 2010. Keadaan ini mengindikasikan bahwa untuk mendapatkan legitimasi perusahaan dari para *stakeholders*, perusahaan tidak akan selalu menerbitkan *sustainability report* untuk menambah kepercayaan terhadap perusahaan baik dari pihak internal maupun eksternal yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Hal ini

disebabkan karena pengungkapan *sustainability report* bukan lagi hanya menjadi sebuah kegiatan, akan tetapi merupakan sebuah kewajiban untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, sehingga besar kecilnya suatu perusahaan tidak memengaruhi besarnya tingkat pengungkapan *sustainability report* perusahaan (Marfu'ah dan Cahyo, 2011 dalam Rohmah 2015).